

**STRATEGI COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTATIF  
DI SMA NEGERI 2 PROBOLINGGO**

**Umi Nurhidayati**

SMA Negeri 2 Jalan Ki Hajar Dewantara No.192 Kota Probolinggo

E\_mail: Ida3firdauzy@gmail.com

**Abstrak:** Pembelajaran keterampilan berbahasa mencakup aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Banyak siswa mengalami kendala dalam keberhasilan menulis. Strategi CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) yang mengarah pada cakupan menulis kolaborasi (*colaborative writing*) dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar menulis paragraf argumentasi. Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas selama dua siklus. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi pada siklus I yang tuntas belajarnya sebesar 74,07% dan siswa yang belum tuntas sebesar 25,92%. Pada siklus II siswa yang tuntas belajar sebesar 92,59% dan siswa belum tuntas belajar sebesar 7,4%.

**Abstrak:** CIRC dan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentatif.

**PENDAHULUAN**

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 untuk SMA tercantum pembelajaran menulis merupakan salah satu bahan bahasan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia SMA. Secara eksplisit yakni kemampuan menggunakan berbagai jenis wacana tulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk teks narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, teks pidato, proposal, surat dinas, surat dagang, rangkuman, ringkasan, notulen, laporan, resensi, karya ilmiah, dan berbagai karya sastra berbentuk puisi, cerpen, drama, kritik, dan esai. Sedangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia SMA standar kompetensi yang harus dicapai siswa kelas XII dalam aspek menulis adalah mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf yakni narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Ragam tulisan yang dimaksud dalam standar kompetensi ini dipertegas dalam kompetensi dasar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia tentang kompetensi menulis paragraf.

Menurut Alwasilah (2008:47) kegagalan dalam pembelajaran menulis disebabkan oleh berbagai faktor, yakni (1)Siswa lebih banyak diajari tata bahasa atau teori menulis dan sedikit berlatih menulis, (2)Guru sendiri tidak dapat menulis, (3)Siswa tidak memiliki keberanian untuk menulis karena idenya takut ditertawakan orang lain, (4)Guru cenderung menilai hasil akhir karangan sehingga fokus lebih kepada kualitas dan ketepatan gramatika dan siswapun menganggap bahwa mengarang hanyalah memproduksi karangan tanpa memperhitungkan bahwa menulis adalah sebuah proses yang memerlukan kolaborasi dengan keterampilan berbahasa yang lain dan juga orang lain, (5)menulis dianggap sebagai kegiatan menyendiri dan hanya guru saja yang mengetahui, dan (6)siswa tidak mengetahui kualitas tulisannya karena tidak ada evaluasi dari teman sejawat.

Beberapa fakta itu menunjukkan bahwa kemampuan menulis harus dilakukan secara efektif dan efisien, mengingat menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif. Salah satu kiat tersebut adalah dengan memperhatikan

integrasi keterampilan berbahasa, yakni antara keterampilan berbicara dan keterampilan menulis disertai dengan penerapan *collaborative writing* (menulis kolaborasi). Hal tersebut dapat membantu mengembangkan tulisan agar lebih baik. Dengan *collaborative writing* (menulis kolaborasi) siswa banyak belajar dan berdiskusi langsung dengan teman yang memiliki kelemahan dan kelebihan yang berbeda-beda.

Berdasarkan observasi terhadap siswa kelas XII IPA 1 SMA Negeri 2 Kota Probolinggo ditemukan, pada saat siswa dilatih menulis, ditemukan temuan sebagai berikut: (1)siswa sulit untuk menemukan ide), (2)siswa sulit untuk mengembangkan ide, (3)siswa tidak memiliki keberanian untuk menuangkan idenya, (4)siswa lebih mementingkan panjang karangan dibandingkan dengan kualitas karangan (5)kesalahan pada aspek kebahasaan yang tinggi, (6)siswa menganggap kegiatan menulis sebagai kegiatan individu dan individu lain tidak memiliki hak untuk memberikan saran terhadap kekurangan dan kelebihan tulisannya. Selama ini menulis dilaksanakan secara individu, serta (7)tidak adanya kegiatan menulis yang dipadukan dengan kegiatan membaca, padahal siswa yang banyak membaca akan mudah dan lancar untuk menulis.

Paparan di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis belum berhasil secara maksimal. Untuk prestasi belajar yang diperoleh peserta didik berdasarkan ulangan harian masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM sehingga banyak siswa yang harus mengikuti remedial. Penyebabnya siswa beranggapan menulis itu pembelajaran yang sulit dan menjenuhkan. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka guru akan mencoba untuk menerapkan pembelajaran *kooperatif* (pendekatan kooperatif)

dengan mengintegrasikan antar keterampilan berbahasa menggunakan strategi CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) yang mengarah pada cakupan menulis kolaborasi (*colaborative writing*) sebagai upaya peningkatan kualitas proses dan hasil belajar dalam menulis pada siswa kelas XII IPA 1 SMA Negeri 2 Probolinggo baik secara emosional, mental, intelektual, maupun psikomotor.

Adapun permasalahan dalam penelitian mencakup (1)Bagaimana efektifitas pembelajaran menulis paragraf argumentasi melalui pendekatan kooperatif dengan strategi CIRC pada siswa kelas XII IPA 1 SMA Negeri 2 Probolinggo dan (2)Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas XII IPA 1 SMA Negeri 2 Probolinggo setelah mengikuti pembelajaran menulis paragraf argumentasi melalui pendekatan kooperatif dengan strategi CIRC?. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan untuk (1)mendeskripsikan pembelajaran menulis paragraf argumentasi melalui pendekatan kooperatif dengan strategi CIRC pada siswa kelas XII IPA 1 SMA Negeri 2 Probolinggo dan (2) untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas XII IPA 1 SMA Negeri 2 Kota Probolinggo setelah mengikuti pembelajaran menulis paragraf argumentasi melalui pendekatan kooperatif dengan strategi CIRC.

### **Pendekatan Cooperative Learning melalui Strategi Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)**

Dalam menerapkan pendekatan *Cooperative Learning* ada beberapa metode dan strategi yang digunakan. *Cooperative Learning* disebut juga dengan istilah pendekatan *kooperatif* dan selanjutnya disebut pendekatan koopera-

tif. Konsep yang diangkat dalam pendekatan kooperatif menurut Slavin (2008:28) adalah peserta didik mendapatkan pengalaman dan pendalaman belajar kerja sama atau Ironisnya, Indonesia yang dikenal mempunyai kebudayaan yang kental dengan sikap gotong royong tidak dapat menjamin diterapkannya konsep tersebut dalam dunia pendidikan.

Adapun implemementasi pembelajaran menulis argumentasi dengan tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) melalui 1) mencermati tabel atau grafik, 2) menentukan topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf terkait dengan isi grafik atau tabel, 3) menyusun kerangka paragraf, 4) melengkapi paragraf dengan memperhatikan keutuhan isi, relevansi tujuan penulisan, ejaan dan tanda baca, penggunaan kata penghubung, struktur kalimat, dan koherensi kalimat, 5) menyunting paragraf. Dengan beberapa kegiatan tersebut, terdapat dua jenis keterampilan berbahasa, yakni keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model *Stephen Kemmis* dan *Robin Mc Taggart* (1988), dimana kegiatan Penelitian Tindakan menurut Kemmis dan Taggart terdiri dari empat tahap yang harus dilalui meliputi; (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi dalam suatu spiral yang terkait (Sukardi; 2007).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA 1 semester genap tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 28 siswa pada SMA Negeri 2 Kota Probolinggo, satu orang guru yang dalam hal ini bertindak sebagai guru atau pengajar mata pelajaran Bahasa

Indonesia di kelas XII IPA 1 serta satu orang teman sejawat sebagai pengamat.

Siswa dalam kelas tersebut belum pernah mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi CIRC. Adapun wawancara berjumlah 2 siswa, yakni siswa berkemampuan tinggi dan siswa berkemampuan rendah. Penentuan subjek wawancara dilakukan berdasarkan hasil tes pada akhir siklus II sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2013/2014, bertempat di SMA Negeri 2 Probolinggo. Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2014.

Untuk menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran yang sedang berlangsung, maka waktu pelaksanaan penelitian dilakukan dengan rincian sebagai berikut: (a) Siklus 1: dilaksanakan pada tanggal 12 Februari jam ke 3-4 dan tanggal 13 Februari jam (5-6) tahun pelajaran 2013/ 2014. (b) Siklus 2 : dilaksanakan pada tanggal 26 Februari jam (3-4) dan tanggal 27 Februari jam (5-6) tahun pelajaran 2013/ 2014.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (a) pedoman wawancara, sebagai pedoman yang dalam wawancara yang ditujukan kepada siswa yang menjadi sbyek penelitian dan (b) lembar observasi, sebagai pedoman dalam mengobservasi kegiatan pembelajaran kooperatif dengan strategi CIRC, (c) angket, digunakan untuk mengukur respon siswa terhadap aktivitas belajar selama mengikuti pembelajaran kooperatif dengan strategi CIRC. Penyusunan angket dilakukan sendiri oleh guru. (d) Lembar Kegiatan Siswa, diberikkan kepada siswa sebagai bahan ajar yang digunakan pada saat tes.

Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, Catatan lapangan, Wawancara, tes, dan angket sedangkan analisis data menggunakan analisis kualitatif

dengan mereduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan. Adapun beberapa langkah di atas digunakan untuk menganalisis data-data (1) analisis data hasil tes persentase (daya serap) atau nilai yang diperoleh mencapai 75 % dan secara klasikal mencapai 85% siswa yang mencapai ketuntasan belajar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hari Rabu tanggal 12 Februari 2014, penelitian dimulai di kelas XII IPA 1 SMA Negeri 2 Probolinggo Tahun pelajaran 2013/2014 di kelas XII IPA 1 yang menjadi tempat penelitian berjumlah 28 siswa, namun 1 siswa tidak mengikuti pembelajaran dikarenakan sakit sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran sehingga jumlah keseluruhan siswa yang menjadi subjek penelitian adalah 27 siswa.

Sebelum pembelajaran dengan kompetensi Dasar menulis paragraf argumentasi, siswa telah memperoleh simpulan isi informasi dari sebuah grafik atau tabel. Diasumsikan setelah memperoleh pembelajaran mengenai menentukan pokok isi informasi dari suatu tabel atau grafik serta menyusun simpulan berdasarkan pernyataan pokok isi informasi tabel atau grafik tersebut, siswa mampu mencari ide untuk dikembangkan dalam paragraf argumentasi. Untuk mengawali kegiatan pembelajaran ini, guru membentuk kelompok belajar berdasarkan nilai rapor pada semester gasal. Pembentukan kelompok belajar terbagi menjadi 6 kelompok yang bersifat heterogen, baik dari kemampuan kognitif dan psikomotor serta jenis kelamin.

Beberapa langkah yang dilakukan guru pada penerapan menulis argumentasi dengan strategi CIRC mencakup beberapa kegiatan. Kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada tahap pendahuluan (1) melakukan

presensi siswa, (2) mereview pembelajaran membaca grafik dan tabel serta fungsinya, (3) menanyakan perilaku siswa dalam menulis, (4) meminta siswa mengungkapkan bagaimana mengawali menulis dengan mudah mendapatkan ide, (5) mengungkapkan kompetensi yang harus dikuasai siswa, (6) membentuk kelompok diskusi. Kegiatan siswa pada tahap pendahuluan (1) memperhatikan presensi guru, (2) mereview pembelajaran membaca grafik dan tabel serta fungsinya, (3) menjawab bagaimana produktivitas menulis dan cara yang mudah untuk menulis, (4) menggali pengalaman kesulitan yang dihadapi saat akan menulis, (5) memperhatikan kompetensi yang harus dikuasai, dan (6) membentuk serta bersegera duduk dengan posisi kelompoknya. Kegiatan guru pada saat pembelajaran inti (1) menunjukkan langkah kerja dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan penerapan strategi CIRC, (2) menyediakan dan membagikan lembar LKS kepada masing-masing kelompok, (3) membimbing siswa yang merasa kesulitan mendapatkan ide dari tabel atau grafik yang akan diubah menjadi paragraph argumentasi, (4) menjelaskan materi paragraf argumentasi, (5) memberikan pembimbingan saat diskusi berlangsung, (6) mempersilahkan siswa untuk presentasi mewakili masing - masing kelompok, (7) memberikan *reward* kepada siswa dalam kerja kelompok, (8) mempersilahkan siswa kembali ke tempat duduk dengan posisi tempat duduk secara individu, (9) membagikan *post tes*, dan (10) memeriksa ketepatan jawaban siswa. Adapun kegiatan siswa pada saat pembelajaran inti adalah (1) memperhatikan langkah kerja dalam pembelajaran dengan strategi CIRC, (2) mendiskusikan LKS, (3) mengeksplorasi ide untuk menjawab tugas dari LKS

dalam kelompok diskusi, (4) memperhatikan penjelasan mengenai menulis paragraf argumentasi, (5) menanyakan materi yang tidak dipahami, (6) mempresentasikan hasil diskusi kelompok, (7) menerima lembar menerima reward hasil kerja kelompok, (8) Menyiapkan diri untuk *post test* secara individu, (9) menerima lembar *post tes* kemudian mengerjakan, dan (10) memperhatikan ketepatan jawaban.

Kegiatan awal, setelah guru memberi salam, guru melakukan kegiatan rutin di awal pertemuan dengan mempresensi siswa, menarik perhatian siswa, menciptakan suasana kondusif, dan membuat kesepakatan dengan siswa mengenai langkah pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan menerapkan pembelajaran kooperatif melalui strategi CIRC.

Tahap awal praktik, guru lebih banyak menjelaskan pada siswa tentang cara belajar untuk mendapatkan pengalaman belajar, seperti bagaimana kegiatan menulis itu mudah untuk dilaksanakan jika digabungkan dengan keterampilan berbahasa yang lain dan dikerjakan dengan orang lain, yakni dalam konteks pembelajaran kooperatif dengan strategi CIRC. Strategi CIRC diawali dengan kegiatan membaca, memformulasikan ide melalui eksplorasi dan elaborasi ide antarsiswa, mengerucutkan ide menjadi sebuah pokok persoalan yang dapat diberikan opini, dan mengejawantahkan antara hasil ide dengan pokok persoalan disertai opini menjadi sebuah kerangka tulisan argumentasi.

### **Analisis Data Siklus I**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Analisis kuantitatif ditekankan pada hasil tes akhir pada siklus I, sedangkan

analisis kualitatif ditekankan pada hasil observasi. Hasil analisis kuantitatif dapat memberikan informasi persentase keberhasilan siswa (hasil belajar siswa) dan hasil analisis kuantitatif memberikan informasi aktivitas belajar siswa terhadap pembelajaran kooperatif dengan strategi CIRC.

Tampak bahwa siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 75$  sebanyak 20 siswa dari 27 siswa, dengan demikian persentase pembelajaran kooperatif dengan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah 74,07% sedangkan siswa yang mendapatkan nilai  $\leq 75$  sebanyak 7 siswa, dengan demikian persentase siswa yang tidak tuntas adalah 25,92%. Dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal yang dicapai pada siklus I sebesar 74,07% sehingga dapat dikatakan kelas tersebut belum tuntas belajarnya karena daya serap belum mencapai 80 %. Persentase masing-masing aspek penilaian dapat dikatakan baik, namun yang masih belum tampak berhasil adalah penulisan paragraf argumentasi pada aspek isi mencapai 75%, penggunaan kalimat 65%, serta koherensi paragraf mencapai 62%. Dengan demikian dapat dikatakan pada siklus berikutnya hal yang perlu mendapatkan perhatian adalah pada aspek ketuntasan isi, penggunaan kalimat serta menyusun paragraph argumentasi secara koherensif.

Berdasarkan data observasi dua pengamat pada tabel di atas, jumlah skor yang diperoleh dari hasil pengamatan pada oleh pengamat I adalah 48 dari skor maksimum 56.

Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah 85,71%. Sedangkan jumlah skor pengamat II adalah 50. Dengan demikian nilai rata-rata adalah 89,29%. Berdasarkan kriteria taraf keberhasilan kegiatan guru dalam

melaksanakan pembelajaran termasuk kategori sangat baik.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam konteks pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari persentase siswa yang belum tuntas belajar adalah 74,07%. Selain itu data yang diperoleh dalam lembar observasi telah menunjukkan sangat baik. Aspek yang perlu ditekankan pada pembelajaran menulis paragraf argumentasi pada siklus II ketuntasan isi tulisan terkait dengan keberanian memberikan ide dalam sebuah paragraf yang ditunjang dengan penyusunan kalimat yang koheren atau padu. Setelah berdiskusi dengan pengamat dan berdasarkan analisis yang telah diuraikan, maka guru menyimpulkan pelaksanaan pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus II.

### **Analisis Data Siklus II**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Analisis kuantitatif ditekankan pada hasil tes akhir pada siklus II, sedangkan analisis kualitatif ditekankan pada hasil observasi. Hasil analisis kuantitatif dapat memberikan informasi persentase keberhasilan siswa (hasil belajar siswa) dan hasil analisis kuantitatif memberikan informasi aktivitas belajar siswa terhadap pembelajaran kooperatif dengan strategi CIRC.

Pada siklus kedua, siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 75$  sebanyak 25 siswa dari 27 siswa, dengan demikian persentase pembelajaran kooperatif dengan strategi CIRC adalah 92,59% sedangkan siswa yang mendapatkan nilai  $\leq 75$  sebanyak 2 siswa, dengan demikian persentase siswa yang tidak tuntas adalah 7,40%. Terlihat bahwa ketuntas-

an belajar secara klasikal yang dicapai pada siklus II sebesar 92,59%, sehingga dapat dikatakan kelas XII IPA 1 telah mencapai ketuntasan belajar dan siklus pembelajaran berakhir pada siklus II.

Beberapa indikator dalam rubrik penilaian yang menjadi perhatian guru pada siklus II adalah adanya persentase yang meningkat dari rubrik penilaian pada tes menulis paragraf argumentasi siklus I yakni terjadi peningkatan pada aspek ketuntasan isi, penyusunan kalimat dengan ketepatan penggunaan penanda koherensi. Dari data observasi dua pengamat pada tabel di atas, jumlah skor yang diperoleh dari hasil pengamatan pada oleh pengamat I adalah 55 dari skor maksimum 56. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah 98,21%. Sedangkan jumlah skor pengamat II adalah 56. Dengan semikian nilai rata-rata adalah 100%. Berdasarkan kriteria taraf keberhasilan kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran termasuk kategori sangat baik.

Berdasarkan data observasi dua pengamat pada tabel di atas, jumlah skor yang diperoleh dari hasil pengamatan pada oleh pengamat I adalah 47 dari skor maksimum 48. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah 97,91%. Sedangkan jumlah skor pengamat II adalah 47. Dengan semikian nilai rata-rata adalah 97,91%. Berdasarkan kriteria taraf keberhasilan kegiatan siswa dalam melaksanakan pembelajaran termasuk kategori sangat baik.

### **Hasil Wawancara**

Wawancara dilaksanakan pada akhir tindakan siklus II untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Wawancara dilakukan pada dua subjek penelitian yaitu siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa berkemampuan rendah. Wawancara dilaksanakan pada tanggal

27 Februari 2014 dengan jadwal yang sama ketika pembagian angket kepada siswa kelas XII IPA 1 (*pedoman wawancara terlampir*). Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh simpulan bahwa siswa termotivasi dan menjadi mudah memahami dan menulis paragraf argumentasi melalui pembelajaran kooperatif dengan strategi CIRC. Siswa menganggap dirinya lebih dapat belajar dengan aktif untuk memahami materi dan dapat mengikutipembelajaran dengan maksimal.

Berdasarkan analisis persentase ketuntasan belajar, hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil angket respon siswa menunjukkan bahwa persentase tes siklus II mengalami peningkatan karena hasil rata-rata siklus II lebih besar daripada siklus I. Siswa lebih aktif dalam kegiatan membaca dan menulis serta memiliki tanggung jawab untuk mengeksplorasi ide yang akan dikonstruksikan dalam bentuk tulisan. Dengan demikian pembelajaran kooperatif melalui strategi CIRC adalah pembelajaran yang mengemas dua kolaborasi atau integratif, yakni kolaborasi antarteman dengan menyelesaikan kegiatan membaca diakhiri dengan kegiatan menulis dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis paragraf argumentasi.

Motivasi belajar siswa tidak tumbuh dengan sendirinya. Faktor internal dan faktor eksternal sangat mempengaruhi dalam konteks pembelajaran. Berdasarkan faktor internal dan eksternal yang diperoleh selama pelaksanaan pembelajaran siklus I dan II melalui hasil observasi, wawancara, dan angket respon siswa, guru menemukan beberapa data berikut: (a) Dalam pembelajaran siklus I, ciri pembelajaran kooperatif melalui CIRC belum tampak. Hal tersebut terlihat dari kegiatan diskusi masih didominasi siswa

berkemampuan tinggi saja, beberapa siswa enggan menyampaikan ide sehingga hasil dari kegiatan membaca tabel atau grafik yang disajikan guru belum mengalami ketuntasan ide yang maksimal. Namun pada siklus kedua, siswa telah berani mengeksplorasi dan mengelaborasi ide dalam kelompok ketika kegiatan diskusi membaca dan menulis berlangsung. Suasana diskusi kondusif dan siswa dapat aktif bersosialisasi dengan kelompoknya. (b) Siswa terlihat memiliki motivasi menulis yang tinggi karena disajikan dengan kegiatan membaca sebagai tumpuan menentukan ide terlebih dahulu dan juga dalam pelaksanaannya dikemas dengan pembelajaran kooperatif sehingga ide tulisan semakin beragam. Hal tersebut menambah wawasan beride dalam sebuah kegiatan menulis. (c) Siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran kooperatif dengan strategi CIRC karena sangat menarik dan interaksi antarguru dan siswa sangat tampak.

Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada siklus I dan siklus II setelah menggunakan pembelajaran kooperatif dengan metode CIRC. Peningkatan hasil belajar ini ditandai dengan: 1) menunjukkan nilai perkembangan dalam kinerja secara kelompok, 2) membandingkan rata-rata skor tes siswa pada setiap akhir pembelajaran kooperatif dengan metode CIRC (pada setiap akhir siklus) yaitu rata-rata skor tes siklus II lebih besar daripada rata-rata skor tes siklus I, 2) secara mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu apabila telah mencapai skor rata-rata tes siswa  $\geq 75$  (1-100) dan yang memperoleh skor  $\geq 75$  paling sedikit 80%.

Berdasarkan hasil penilaian dalam kinerja kelompok terlihat, dari kelompok I sampai dengan kelompok V memiliki

kemajuan belajar dalam hal keaktifan kerja kelompok, mulai dari *low, fair, good, dan high*. Dengan demikian dapat diketahui bahwa aktivitas pembelajaran dengan menerapkan strategi CIRC mampu mengoptimalkan kinerja siswa dalam kelompok. Hal tersebut dapat menunjang keberhasilan siswa dalam menulis paragraf argumentasi.

Demikian pula, berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa skor persentase siswa yang mendapatkan nilai 75 lebih banyak daripada siswa yang mendapatkan nilai di bawah 75, yakni sebanyak 74,07% dan siswa dengan nilai di bawah 75 sebanyak 25, 92% dengan rata-rata skor siswa mencapai 80. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran siklus I telah berhasil sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

Pada siklus II, skor persentase siswa lebih besar dari siklus I, nilai rata-rata skor siswa naik dari 80 menjadi 88 dan terjadi peningkatan 8%. Hal ini diketahui dari peningkatan skor persentase siswa yang mendapatkan nilai minimal 75 sebanyak 92.59% dan terjadi penurunan skor persentase siswa yang mendapatkan nilai di bawah 75 sebanyak 18,52%. Dari analisis data tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah berhasil sesuai kriteria yang telah ditentukan.

Hasil tes siklus I menunjukkan bahwa 25 siswa telah tuntas belajar dan 7 siswa belum tuntas, sedangkan secara klasikal 74.07%. Untuk hasil tes siklus II menunjukkan bahwa 25 siswa telah tuntas dan 2 siswa belum tuntas, sedangkan secara klasikal 92.59% siswa tuntas belajar. Dengan demikian, dalam pelaksanaan penelitian ini jika dilihat dari segi hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kooperatif dengan metode CIRC telah memenuhi kriteria keberhasilan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran dengan penerapan pendekatan kooperatif melalui strategi CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) yang dilaksanakan dua siklus dapat disimpulkan bahwa (1)penerapan pembelajaran kooperatif sangat efektif untuk meningkatkan pembelajaran menulis paragraf. strategi CIRC dapat mengintegrasikan dua aspek keterampilan berbahasa yakni keterampilan membaca dan keterampilan menulis serta adanya penerapan menulis kolaborasi. Dalam tahapan strategi CIRC menciptakan tanggung jawab perseorangan untuk mengembangkan ide hasil membaca yang harus tertuang dalam konsep menulis agar memperoleh nilai yang tinggi dan mampu memberi poin kepada kelompoknya. Hal ini menunjukkan adanya kerjasama dan komunikasi antar siswa untuk menyelesaikan tugas menulis paragraf argumentasi respon siswa sangat positif terhadap penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode CIRC. (2)Hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi. Hal ini terlihat dari hasil persentase tes siswa pada siklus I menunjukkan siswa yang tuntas belajar sebesar 74.07% dengan siswa yang belum tuntas sebesar 25.92% sedangkan persentase tes siswa pada siklus II siswa yang tuntas belajar sebesar 92.59% dan siswa belum tuntas belajar sebesar 7,4%. Selain itu pembelajaran kooperatif menciptakan adanya konsep belajar *simbiosis mutualism*, setiap anggota kelompok harus memiliki sikap saling belajar antar anggota kelompok.

Selama pelaksanaan penelitian dengan menerapkan pembelajaran kooperatif melalui strategi CIRC diperoleh beberapa catatan yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam

penyempurnaan pelaksanaan strategi CIRC. Saran bagi pembaca yang akan menerapkan pembelajaran kooperatif dengan strategi CIRC atau melakukan penelitian lebih lanjut adalah (1) dalam menerapkan pembelajaran kooperatif dengan strategi CIRC diperlukan kejelian penyiapan bahan ajar atau bahan bacaan bersifat kontekstual sebagai media ilustrasi berpikir siswa yang tertuang dalam perencanaan yang matang sehingga waktu yang digunakan lebih efektif. Hal tersebut menjadi aspek yang ditekankan karena dalam penerapan CIRC, siswa harus melampaui dua kegiatan, yakni membaca dan menulis. (2) sebelum penerapan pembelajaran kooperatif dengan strategi CIRC perlu mencermati karakteristik siswa yang terkait penguasaan keterampilan berbahasa, karakteristik materi, dan karakteristik kompetensi keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dalam pelajaran bahasa Indonesia. (3) pengembangan strategi CIRC dapat diterapkan dalam meningkatkan penguasaan keterampilan berbahasa yang lain seperti keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara.

#### **DAFTAR RUJUKAN:**

- Alwasilah, A. Chaedar dan Senny Suzanna  
Alwasilah. 2008. *Pokoknya Menulis: Cara Baru Menulis dengan Metode Kolaborasi*. Departemen Pendidikan Nasional: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Terjemahan oleh Nurulita. 2008. Bandung: Nusa Media.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.